

RINGKASAN

Proses Quality Control Dengan Metode Detaselling Terhadap Mutu Dan Kualitas Benih Jagung (*Zea Mays L.*) Hibrida Pt. Syngenta Seed Indonesia Field Production Jember, Bayu Kurniawan, NIM. D41212255, Tahun 2024, Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Fredy Eka Ardhi Pratama, S.ST., M.ST, (Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Magang merupakan program yang diwajibkan untuk semua mahasiswa aktif Politeknik Negeri Jember baik Program Diploma III maupun Diploma IV dengan beban 20 SKS. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Negeri Jember.

PT. Syngenta Seed Indonesia merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang pertanian yang berfokus pada produksi benih unggul khususnya jagung hibrida ditetapkan sebagai tempat untuk melakukan program magang yang beralamat di Jl. Kraton Industri Raya No. 4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER Pasuruan Jawa Timur dan Area Production Jember. Berdasarkan kegiatan magang yang telah dilaksanakan, prosedur detasseling pada produksi benih jagung hibrida dipilih sebagai fokus dari tujuan magang, terkait aktivitas utama dari PT. Syngenta Seed Indonesia yang bergerak di bidang produksi benih jagung hibrida. Program ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai tanggal 1 Maret hingga 30 Juni 2024.

Detasseling atau cabut bunga merupakan kegiatan menghilangkan tassel pada tanaman jagung barisan betina, agar tanaman betina tidak melakukan self pollination sehingga kemurnian benih tetap terjaga. Syarat sebelum melakukan detasseling yaitu roguing harus sudah bersih. Prinsip detasseling yang diterapkan oleh PT. Syngenta Seed Indonesia yaitu 100-0-5 yang artinya 100% tassel tercabut, 0% silking belum keluar dan terselesaikan dalam waktu 5 hari. Ada beberapa tahap

yang dilakukan oleh PT. Syngenta Seed Indonesia pada saat detasseling yaitu, estimasi detasseling, teras detasseling, total detasseling dan inspeksi detasseling.

Hasil laporan magang menunjukkan pada proses detaselling terdapat permasalahan yang disebabkan hasil detaselling yang kurang optimal dari beberapa faktor yang terdiri dari *Man* (manusia) yaitu kurangnya keterampilan keterampilan tenaga kerja. *Material* (bahan baku) yaitu performa tanaman jagung yang tidak seragam. *Method* (metode) yaitu proses detaselling manual memakan waktu. *Machine* (mesin) yaitu ketersediaan peralatan yang memudahkan detaselling. *Environment* (lingkungan) yaitu kondisi lahan yang tidak mendukung (cuaca buruk, lahan sulit dijangkau).

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan tersebut terdiri dari segi manusia (*man*), pelatihan dari petugas kepada tenaga kerja detaselling tentang standar operasional perusahaan proses detaselling tanaman jagung, perbedaan bunga jantan dan betina, serta teknik detaselling yang benar. melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan pemahaman dan keterampilan tenaga kerja. Bahan baku (*material*), pada tanaman jagung yang tidak seragam, akan dilakukan proses detaselling kedua dan di maksimalkan pada kegiatan *Clean Out* (Total). Mesin (*machine*), pengadaan peralatan khusus untuk detaselling, seperti pemotong tassel untuk memudahkan proses detaselling dan memaksimalkan efisiensi waktu. Metode (*method*), Petugas melakukan inspeksi secara langsung pada saat kegiatan detaselling (cabut bunga) berlangsung untuk memastikan hasil dari detaselling sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh PT. Syngenta Seed Indonesia. Lingkungan (*Environment*) penjadwalan proses detaselling pada saat cuaca cerah dan kondisi lahan memungkinkan. Kombinasi solusi ini diharapkan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas benih jagung pada proses detaselling.